

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan oleh penulis yaitu metode analisis deskriptif dan metode verifikatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai dua variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono,2006:11). Sedangkan penelitian verifikatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data.

3.2 Operasional Variabel

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Pengertian	Indikator
Disiplin kerja (X1)	Disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya, Sastrohardiwiryo (2002) dalam Katiandagho,dkk (2014:1594).	1. Tujuan dan kemampuan, 2. Teladan pemimpin, 3. Balas jasa/ gaji dan kesejahteraan, 4. Keadilan, 5. Waskat (pengawasan melekat), 6. Sanksi hukuman, dan 7. Hubungan kemanusiaan

Lanjutan 3.1

Motivasi (X ₂)	Motivasi adalah kondisi psikologis dalam diri individu yang menggerakkan individu untuk bertindak sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang disadari untuk mencapai tujuan, Badrudin (2014) dalam Sondole, dkk (2015:652).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan fisiologis 2. Kebutuhan keamanan dan rasa aman 3. Kebutuhan sosial 4. Kebutuhan harga diri 5. Kebutuhan aktualisasi diri
Kinerja karyawan (Y)	Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/ program/ kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang <i>strategic planning</i> , Mahsum (2009) dalam Sembiring (2012:81).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan 2. Standar 3. Umpan balik 4. Alat atau sarana 5. Kompetensi 6. Motif 7. Peluang

Sumber: Peneliti, 2016

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sanusi (2011:87), populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang digunakan untuk membuat kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT Sansyu Precision Batam yang berjumlah 155 orang.

Tabel 3.2 Data Karyawan pada bulan September 2016

No.	Departemen	Jumlah karyawan
1.	PRD	87
2.	PPED	21
3.	ACC	3
4.	GAD	11
5.	QAD	32
6.	MTD	1
Total karyawan		155

Sumber: PT Sansyu Precision Batam, 2016

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Dalam penelitian ini jumlah populasi diketahui yaitu berjumlah 155 orang sehingga peneliti menggunakan rumus Slovin untuk pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin, dengan karakteristik sampel yang ditentukan sebagai berikut :

1. Semua karyawan PT Sansyu Precision Batam yang bekerja di departemen PRD dan QAD.
2. Semua karyawan departemen PRD dan QAD baik yang status kerja permanen maupun kontrak.
3. Semua karyawan departemen PRD dan QAD baik laki-laki maupun perempuan.
4. Semua karyawan departemen PRD dan QAD baik yang baru bekerja maupun sudah lama bekerja.

Rumus Slovin menurut Siregar (2013:34) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Rumus 3.1 Rumus Slovin

Sumber: Siregar (2013:34)

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = perkiraan tingkat kesalahan

Dengan nilai $e = 5\%$, maka sampel yang didapat adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{155}{1 + 155 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{155}{1 + 155 (0,0025)}$$

$$n = \frac{155}{1 + 0,3875}$$

$$n = \frac{155}{1,3875}$$

$$n = 111,71$$

Berdasarkan rumus diatas maka diperoleh sampel dengan jumlah 111,71 dan dibulatkan menjadi 112 responden. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 112 responden ($n = 112$).

3.3.2.1 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu, terutama pertimbangan yang diberikan oleh sekelompok pakar atau *expert*. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti tentang disiplin kerja dan motivasi, maka sampel yang diambil adalah sebagian dari karyawan PT Sansyu Precision Batam.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Adapun sumber data cenderung pada pengertian darimana (sumbernya) data itu berasal. Berdasarkan hal itu, data tergolong menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder (Sanusi, 2012).

1. Data Primer

Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disebarakan kepada responden yang merupakan karyawan PT Sansyu Precision Batam.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data absensi karyawan, data kinerja karyawan, dan data karyawan pada bulan September 2016 yang sudah tersedia di lokasi penelitian, yaitu PT Sansyu Precision Batam.

3.4.2 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti cara survei, cara observasi, dan cara dokumentasi.

1. Cara Survei

Cara survei merupakan cara pengumpulan data dimana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Cara survei terbagi menjadi dua bagian, yaitu wawancara (interview) dan kuesioner.

a. Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Pada saat mengajukan pertanyaan, peneliti dapat berbicara langsung dengan responden atau bila hal itu tidak mungkin dilakukan, juga bisa melalui alat komunikasi, misalnya melalui telepon.

b. Kuesioner

Pengumpulan data sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu. Kuesioner dapat diberikan kepada responden melalui beberapa cara: (1) disampaikan oleh peneliti kepada responden, (2) dikirim bersama-sama dengan barang lain, seperti paket, maupun (4) dikirim melalui pos, faksimili, atau menggunakan teknologi komputer (e-mail).

2. Cara Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Observasi meliputi segala hal yang menyangkut pengamatan aktivitas atau kondisi perilaku maupun nonperilaku. Observasi nonperilaku meliputi catatan (*record*), kondisi

fisik (*physical condition*), dan proses fisik (*physical process*). Observasi perilaku terdiri atas: nonverbal, bahasa (*linguistic*), dan ekstra bahasa (*extralinguistic*).

3. Cara Dokumentasi

Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti: laporan keuangan, rekapitulasi personalia, struktur organisasi, peraturan-peraturan, data produksi, surat wasiat, riwayat hidup, riwayat perusahaan, dan sebagainya, biasanya telah tersedia di lokasi penelitian. Peneliti tinggal menyalin sesuai dengan kebutuhan. Pada umumnya, data yang diperoleh dengan cara dokumentasi masih sangat mentah karena antara informasi yang satu dengan informasi yang lainnya tercerai-berai, bahkan kadang kala sulit untuk dipahami apa maksud yang terkandung pada data tersebut. Untuk itu, peneliti harus mengatur sistematika data tersebut sedemikian rupa dan meminta informasi lebih lanjut kepada pengumpul data pertama.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara survei, yaitu dengan membagikan kuesioner (daftar pertanyaan) kepada responden.

3.5 Metode Analisis Data

Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,

menjabarkan ke dalam unit- unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 21.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Priyatno (2010:9), analisis deskriptif adalah analisis yang menekankan pada pembahasan-pembahasan data-data dan subjek penelitian dengan menyajikan data-data secara sistematis dan tidak menyimpulkan hasil penelitian.

3.5.2 Uji Kualitas Data

3.5.2.1 Uji Validitas Data

Beberapa ahli menyatakan pengertian validitas yang hampir mirip antara satu dengan yang lain, yang intinya hampir sama, yaitu uji yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukur itu mampu mengukur apa yang ingin diukur (Azwar,1999) dalam Wibowo (2012:35). Dari uji ini dapat diketahui apakah item-item pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner dapat digunakan untuk mengukur keadaan responden yang sebenarnya dan menyempurnakan kuesioner tersebut. Validitas menunjukkan sejauh mana perbedaan yang

didapatkan melalui alat pengukur mencerminkan perbedaan yang sesungguhnya di antara responden yang diteliti.

Pengujian untuk membuktikan valid dan tidaknya item-item kuesioner dapat dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi *Pearson Product Moment*, dan *Rank Spearman* serta yang lain-lain bergantung jenis dan tipe datanya. Koefisien korelasi tersebut adalah angka yang menyatakan hubungan antara skor pertanyaan dengan skor total (*item-total correlation*).

Valid tidaknya alat ukur bergantung pada mampu tidaknya alat pengukur tersebut memperoleh tujuan yang hendak diukur. Suatu alat pengukur yang valid bukan hanya mampu menyiratkan data dengan akurat namun juga harus mampu memberikan gambaran yang cermat dan tepat mengenai data tersebut.

Dalam menentukan kelayakan dan tidaknya suatu item yang akan digunakan biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf 0,05 artinya suatu item dianggap memiliki tingkat keberterimaan atau valid jika memiliki korelasi signifikan terhadap skor total item. Azwar (1999) dalam Wibowo (2012:36), jika suatu item memiliki nilai capaian koefisien korelasi minimal 0,30 dianggap memiliki daya pembeda yang cukup memuaskan atau dianggap valid.

Berikut tabel yang menggambarkan range validitas:

Tabel 3.3 Validitas

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,000	Sangat Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Wibowo (2012:36)

Besaran nilai koefisien Korelasi *Product Moment* dapat diperoleh dengan rumus seperti dibawah ini:

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i) (\sum x)}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2][n \sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

Rumus 3.2 Rumus Korelasi *Product Moment*

Sumber: Wibowo (2012:37)

Keterangan:

- r_{ix} = koefisien korelasi
- i = skor item
- x = skor total dari x
- n = jumlah banyaknya subjek

Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikansi 0,05 (SPSS akan secara default menggunakan nilai ini). Kriteria diterima tidaknya suatu data valid atau tidak, jika:

- a. Jika r hitung $\geq r$ tabel (uji dua sisi dengan sig 0,050) maka item item pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid.
- b. Jika r hitung $< r$ tabel (uji dua sisi dengan sig 0,050) maka item item pada pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid.

Analisis ini dilakukan untuk menghitung koreksi tiap item atau butir pertanyaan terhadap skor totalnya, namun dengan tidak melibatkan nilai skor item atau butir yang akan dihitung. Penggunaan analisis corrected item ini untuk menghindari koefisien nilai item atau butir yang over estimasi. Jadi analisis ini digunakan untuk mengukur korelasi masing-masing skor item terhadap skor total

dan sekaligus melakukan tindakan koreksi terhadap nilai koefisien korelasi yang over estimasi tersebut.

Penggunaan teknik ini tidak terlalu jauh berbeda jika dibandingkan dengan teknik *product moment*, keunggulan penggunaan teknik *corrected item-total correlation* adalah teknik ini cocok digunakan pada skala yang menggunakan item atau butir pertanyaan yang relatif sedikit, *fit for less questionnaire*. Efek over estimasi dapat dihindari jika penggunaan item atau butir pertanyaan jumlahnya diperbanyak.

Alternatif menghitung validitas dengan teknik ini dapat dirumuskan dalam rumus perhitungan korelasi berikut ini, (Azwar (1999) dalam Wibowo (2012:48) :

$$r_{i(x-1)} = \frac{r_{ix} S_x - S_i}{\sqrt{[S_x^2 + S_i^2 - 2r_{ix} S_x S_i]}}$$

Rumus 3.3 Rumus Azwar
Sumber: Wibowo (2012:48)

Keterangan:

$r_{i(x-1)}$ = koefisien korelasi item – total setelah dikoreksi

r_{ix} = koefisien korelasi total sebelum dikoreksi

S_x = standar deviasi skor total

S_i = standar deviasi skor item yang dihitung

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih (Azwar, 1999 dalam Wibowo (2012:52). Reliabilitas juga dapat berarti indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat menunjukkan dapat

dipercaya atau tidak. Uji ini digunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat konsistensi alat ukur.

Ada beberapa metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas alat ukur, misalnya metode Anova Hoyt, Formula Flanagan, Formula Belah Dua Spearman-Brown, dan metode Test Ulang. Namun metode reliabilitas yang paling sering digunakan dan begitu umum untuk uji instrumen pengumpulan data, yaitu metode Cronbach Alpha.

Metode ini sangat populer dan *commonly* digunakan pada skala uji yang berbentuk skala Likert (scoring scale). Data dikatakan reliabel apabila r alpha signifikan dan r alpha > r tabel, $df = (n-2)$.

Untuk mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode Cronbach Alpha dapat digunakan suatu rumus sebagai berikut (Suliyanto,2004) dalam Wibowo (2012:52).

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Rumus 3.4 Rumus Cronbach Alpha

Sumber: Wibowo (2012:52)

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian pada butir

σ_1^2 = varian total

Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikansi 0,05 (SPPS akan secara default menggunakan nilai ini). Kriteria diterima atau tidaknya suatu data reliable atau tidak, jika nilai alpha lebih besar dari nilai kritis *product moment*, atau nilai r tabel.

Beberapa peneliti berpengalaman merekomendasikan dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien reliabilitas berikut ini:

Tabel 3.4 Indeks Koefisien Reliabilitas

No	Nilai Interval	Kriteria
1	<0,20	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Tinggi
5	0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Wibowo (2012:52)

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji ini digunakan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva berbentuk lonceng, *bell shaped curve*.

Kedua sisi kurva melebar sampai tidak terhingga. Suatu data dikatakan tidak normal apabila memiliki data yang ekstrim atau biasanya jumlah data terlalu sedikit.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Histogram Regression Residual yang sudah distandarkan, analisis Chi Square dan juga menggunakan nilai Kolmogorov-Smirnov. Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika: Nilai Kolmogorov-Smirnov $Z < Z$ tabel, atau menggunakan Nilai Probability Sig (2 tailed) $> \alpha$, sig $> 0,05$.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Didalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinearitas, maksudnya tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika pada model persamaan tersebut terjadi multikolinearitas, itu berarti sesama variabel bebasnya terjadi korelasi.

Gejala multikolinearitas dapat diketahui melalui uji yang dapat mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolinearitas. Salah satu caranya adalah menggunakan atau melihat tool uji yang disebut *Variance Inflation Factor* (VIF). Caranya adalah dengan melihat nilai masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan mengorelasikan antar variabel bebasnya, bila nilai koefisien korelasi antar variabel bebasnya tidak lebih besar dari 0,5 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model persamaan tersebut tidak mengandung multikolinearitas.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Suatu model dikatakan memiliki problem heteroskedastisitas, itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Gejala ini dapat pula diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi tersebut. Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji ada tidaknya gejala ini. Untuk melakukan uji tersebut ada beberapa

metode yang digunakan, misalnya metode Barlet dan Rank Spearman atau uji Spearman's rho, dan metode grafik Park Gleyser.

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Park Gleyser dengan cara mengorelasikan nilai absolut residualnya dengan masing-masing variabel independen. Jika hasil probabilitasnya memiliki nilai signifikansi $>$ nilai alphanya (0,05), maka model tidak mengalami heteroskedastisitas.

3.5.4 Uji Pengaruh

3.5.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki pola teknis dan substansi yang hampir sama dengan analisis regresi linear sederhana. Analisis ini memiliki perbedaan dalam hal jumlah variabel independen yang merupakan variabel penjelas jumlahnya lebih dari satu buah. Variabel yang lebih dari satu buah inilah yang akan dianalisis sebagai variabel-variabel yang memiliki pengaruh dengan variabel yang dijelaskan atau variabel dependen.

Model regresi linear berganda menyatakan suatu hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan dengan variabel dependennya.

Penggunaan model regresi sebagai alat uji akan memberikan hasil yang baik jika dalam model tersebut, data memiliki syarat-syarat tertentu atau dianggap memiliki syarat-syarat tersebut. Diantara syarat-syarat tersebut adalah: data yang

digunakan memiliki tipe data berskala interval atau rasio, data memiliki distribusi normal, dan memenuhi uji asumsi klasik.

Regresi linear berganda dinotasikan sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Rumus 3.5 Rumus Linear Berganda
Sumber: Wibowo (2012:54)

Keterangan:

Y' = variabel dependen (variabel kinerja karyawan)

a = nilai konstanta

b = nilai koefisien regresi

X_1 = variabel independen pertama (disiplin kerja)

X_2 = variabel independen kedua (motivasi)

X_n = variabel independen ke – n

3.5.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Jadi koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Koefisien tersebut dapat diartikan sebagai besaran proporsi atau persentase keragaman Y (variabel terikat) yang diterangkan oleh X (variabel bebas).

Rumus Koefisien Determinasi dengan menggunakan dua buah variabel independen adalah:

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2(ryx_1)(ryx_2)(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Rumus 3.6 Rumus R²

Sumber: Wibowo (2012:60)

Keterangan:

R² = Koefisien Determinasi

ryx₁ = korelasi variabel x₁ dengan y

ryx₂ = korelasi variabel x₂ dengan y

rx₁x₂ = korelasi variabel x₁ dengan variabel x₂

3.5.5 Rancangan Uji Hipotesis

3.5.5.1 Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji T digunakan untuk menguji pengaruh disiplin kerja dan motivasi terhadap kinerja karyawan. Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis (Priyatno, 2010) adalah:

1. Jika hasil t hitung > t tabel dan nilai signifikan < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
2. Jika hasil t hitung < t tabel dan nilai signifikan > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Jadi variabel independen (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Berikut adalah rumus uji T:

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Rumus 3.7 Rumus T Hitung

Sumber: (Priyatno, 2010:68)

Keterangan :

b_i = koefisien variabel i

S_{b_i} = standar error variabel i

3.5.2.2 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Priyatno,2010). F hitung dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F \text{ Hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Rumus 3.8 Rumus F Hitung

Sumber : (Priyatno, 2010:67)

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

n = jumlah data atau kasus

k = jumlah variabel independen

Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis: Apabila $F \text{ tabel} > F \text{ hitung}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Apabila $F \text{ tabel} < F \text{ hitung}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 5\%$). Apabila angka probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah PT Sansyu Precision Batam yang beralamatkan di Jalan Delima Lot 513 A, Batamindo Industrial Park, Muka Kuning, Batam, 29433.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Tabel 3.5 Jadwal Penelitian

N o.	Kegiatan	Oktober 2016				November 2016				Desember 2016				Januari 2017	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Penentuan Objek Penelitian	■													
2	Pengajuan Judul														
3	Pengajuan Bab 1	■	■	■	■										
4	Pengajuan Bab 2				■	■	■								
5	Pengajuan Bab 3						■	■							
6	Penelitian Lapangan dan Pembuata n Kuesioner									■	■	■			
7	Pengumpu lan Kuesioner dan Pengumpu lan Data											■	■		
8	Pengajuan Bab 4 dan Bab 5 dan Jurnal													■	
9	Pengumpu lan Skripsi														■

Sumber: Peneliti, 2016